

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran dan Sejarah Umum Masjid Al-Gofar Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa informan untuk memperoleh data yang diperlukan, maka yang dapat peneliti uraikan dalam hasil penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Profil Masjid Al-Gofar Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah

Sejarah berdirinya Masjid Al-Gofar ini dimulai dari semakin bertambahnya jumlah santri dipondok pesantren mambaul ulum bira timur yang membuat Masjid dipesantren tersebut tak lagi dapat menampung banyak jamaah, terlebih pada saat waktu sholat jumat sedangkan pengembangan pada Masjid di pesantren tersebut belum ada rencana untuk menambah daya tampung, hal itulah yang mendorong masyarakat untuk membangun Masjid Al-Gofar di Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah ini. Masjid Al-Gofar ini mulanya adalah sebuah musholla yang ukurannya tidak terlalu besar dan tidak kecil pula, musholla ini awalnya dibangun oleh Almarhum Kh. Syardin alwi selaku pendiri pondok pesantren kuno tersebut dimana awalnya musholla ini memanglah peninggalan dari sebuah pondok pesantren kuno yang terpaksa bubar dikarenakan wafatnya

sang pengasuh yaitu Kh. Syardin alwi yang dimana putra dan putri almarhum ini masih sangat kecil untuk melanjutkan pesantren tersebut.

Tetapi meski demikian, masyarakat masih saja mempercayakan anak-anak mereka untuk tetap terus menimba ilmu sekalipun hanya untuk mengaji di malam hari dan tidak tinggal seperti santri pada umumnya, berangkat dari sejarah inilah masyarakat sepakat untuk menjadikan langgar kuno ini menjadi sebuah Masjid yang dapat menampung jamaah meski tidak begitu mampu seperti Masjid-Masjid lain yang sampai pada angka ratusan daya tampungnya.¹

2. Visi, Misi, dan tujuan Masjid Al-Gofar Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah

a. Visi

Masjid Al-Gofar Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah terdepan dalam peribadatan penerapan sosial budaya dan pemanfaatan dana guna meningkatkan ekonomi umat²

b. Misi

- 1) Penyelenggaraan ibadah
- 2) Mewujudkan manajemen Masjid yang handal
- 3) Mewujudkan ekonomi masyarakat yang seimbang³

3. Struktur Kepengurusan Masjid

Struktur kepengurusan Masjid yang berkaitan dengan judul yang diangkat pada penelitian kali ini antara lain takmir Masjid, imam Masjid, bagian usaha,

¹ Wawancara dengan ketua/takmir masjid k.abd. goffar syardin 20 september 2022

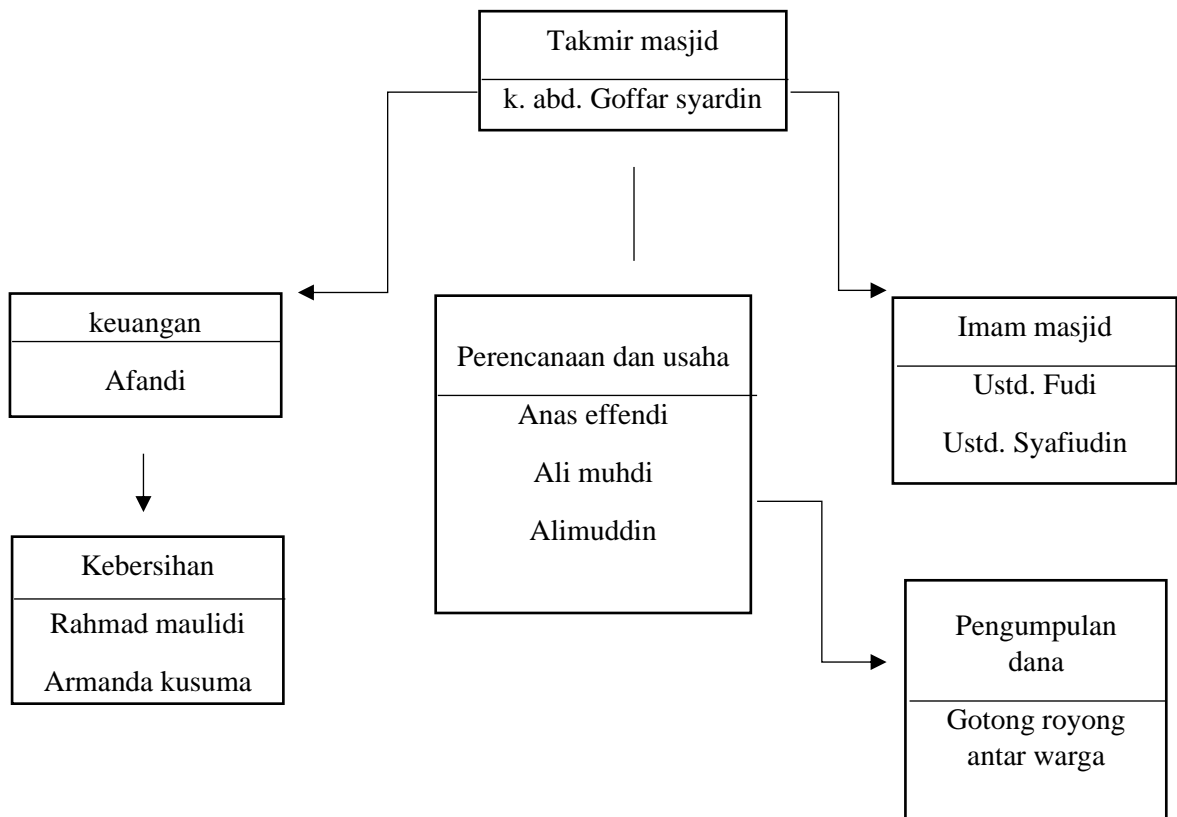
² Wawancara divisi keuangan bapak affandi 12 oktober 2022

³ Ibid

keuangan dan lainnya. Berkaitan dengan hal demikian ada beberapa hal yang tidak termasuk ke dalam pokok yang berkaitan dengan judul maka dapat diabaikan.

Bagan: 4.1

Struktur kepengurusan Masjid



B. Paparan Data

Latar belakang berdirinya Masjid Al-Gofar desa bira timur bermula dari semakin bertambahnya jumlah santri dipondok pesantren mamabaul ulum bira timur yang menyebabkan setiap datangnya waktu sholat baik sholat lima waktu ataupun sholat jumat masyarakat/umat sering tidak mendapatkan tempat/saf untuk

melaksanakan dan mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Dari kejadian inilah masyarakat sepakat untuk membangun sebuah Masjid dimana Masjid yang direncanakan dibangun tersebut disepakati untuk sebaiknya merenovasi sebuah musholla tua peninggalan dari seorang kiyai yang dahulunya adalah pemilik sebuah pesantren sebelum adanya pesantren mambaul ulum bira timur. Demikianlah awal atau latar belakang berdirinya Masjid Al-Gofar hal ini disampaikan oleh ketua Masjid yaitu k. abd gofar

“masjid ini awalnya hanya sebuah mushalla tapi dikarenakan masjid yang biasanya digunakan masyarakat untuk shalat jumat sudah tidak mampu menampung terlalu banyak jamaah maka masyarakat mendukung saya untuk menjadikan mushalla sebagai masjid”.⁴

Berdasarkan pada hasil wawancara dapat dideskripsikan bahwa, Ketua takmir Masjid Al-Gofar menyusun rencana bersama dengan anggotanya dalam menentukan jumlah yang akan digunakan untuk melakukan renovasi masjid. Perencanaan lainnya adalah menentukan rencana program kegiatan harian yaitu pertama setiap hari dilaksanakan di masjid yaitu shalat berjamaah yang menjadi imam ada 2 orang, azan dan iqamat 1 orang. Kedua program kerja mingguan kegiatan rutin pengajian yang dilaksanakan hari jum'at. Serta jadwal khatib untuk shalat jum'at. Ketiga program kerja bulanan yang pelaksanaannya di bulan Ramadhan yaitu jadwal imam shalat tarwih dan ceramah. Pengajian rutin dengan pembelajaran baca al-Qur'an yang dilaksanakan setiap selesai dilaksanakannya

⁴ Wawancara dengan takmir masjid

shalat taraweh. Kegiatan hari-hari besar Islam yaitu tahun baru Islam, Maulid, Isra Mi'raj dan Nuzul Qur'an serta daftar bahan-bahan bangunan masjid.

Sedangkan untuk perencanaan pada program kerja yaitu yang pertama masjid al-gofar memiliki beberapa peralatan yang disewakan seperti meja, kursi, terop dan juga sound system dimana peralatan tersebut biasanya disewakan kepada warga sekitar yang dimana pemasangannya juga dilakukan oleh warga yang bersedia dan nantinya diberikan gaji/upah yang kedua yaitu penyembelihan hewan seperti sapi pada setiap hari besar islam yang kemudian dagingnya dijual kepada masyarakat yang terakhir yaitu program kerja meminjamkan dana kepada masyarakat yang menganggur dan tidak memiliki modal untuk membuka usaha.

“Anggaran dana masjid digunakan untuk beberapa keperluan dan kebutuhan masjid. Penggunaan dana digunakan untuk renovasi masjid. Jadi, apabila dana yang terkumpul telah mencapai target yang ditentukan oleh para pengurus maka kami akan memulai renovasi masjid mulai dari kubah, bangunan dan WC. Perencanaan lainnya dibuat untuk menentukan program kegiatan yaitu pertama program kegiatan harian yang setiap hari dilaksanakan di masjid yaitu shalat berjamaah yang menjadi imam ada 2 orang, azan dan iqamat 1 orang serta setiap hari ada 1 orang yang ditugaskan membersihkan masjid. Kedua program kegiatan mingguan, kegiatan rutin pengajian yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Serta jadwal khatib untuk shalat jum'at. Ketiga program kegiatan bulanan yang pelaksanaannya di bulan Ramadhan yaitu jadwal imam shalat tarwih dan ceramah. Pengajian rutin dengan pembelajaran baca al-Qur'an dan tadarus serta majelis taklim yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Kegiatan hari-hari besar Islam yaitu tahun baru Islam, Maulid, Isra Mi'raj dan Nuzul Qur'an. Penentuan daftar bahan-bahan bangunan masjid. Kemudian untuk program kerja anggaran masjid yang akan digunakan juga ditentukan jumlahnya masjid ini memiliki beberapa program kerja diantaranya peralatan-peralatan seperti kursi, terop, sound system kemudian penyembelihan sapi ketika hari-hari besar islah seperti idul fitri, idul adha dan juga maulid nabi ada juga pendanaan kepada masyarakat yang tidak mampu dan juga tidak memiliki pekerjaan yang kemudia nanti aka nada system bagi hasil”⁵

⁵ Wawancara dengan divisi keuangan bapak affandi tanggal 12 oktober

Struktur organisasi pada masjid al-gofar ini cukup baik dimana para anggota memiliki tugas masing-masing yang telah diatur oleh ketua takmir masjid yang dimana setiap harinya masing-masing divisi akan melaksanakan tugasnya pada struktur organisasi pada masjid al-gofar terdapat k.abd goffar selaku ketua takmir masjid pada bagian keuangan ada bapak affandi pada divisi perencanaan dipegang oleh bapak anas effendi dan juga bapak ali muhdi dan juga bapak alimuddin yang bertugas sebagai imam dan juga bagian pendidikan terdapat ustad fudi dan juga ustad syafiudin pada bagian kebersihan ada rahmat maulidi dan juga armanda kusuma dan pada divisi pengumpulan dana ada bapak haridi bapak Hariri dan juga bapak rokib yang dimana pelaksanaan penggalangan dana/pengumpulan dana biasanya juga dibantu oleh masyarakat. Hal ini disampaikan oleh bapak affandi selaku divisi keuangan .

“kalau yang mengelola kan ya maksudnya? Ada beberapa orang kalau mau jelasnya bisa dilihat difigura samping pengimaman disana sudah jelas siapa saja yang ada pada masjid ini dan juga lengkap beserta tugasnya masing-masing”⁶

Berdasarkan pada hasil wawancara dapat dideskripsikan bahwa, pada masjid Al-Gofar pelaksanaan program kegiatan yang terlaksana dengan baik dan kegiatan berfokus pada kegiatan bulan Ramadhan dan juga pada program kerja. Masjid sangat jarang melaksanakan kegiatan karena beberapa kendala yaitu biaya yang tidak sedikit untuk mengadakan kegiatan dan pengurus masjid memiliki pekerjaan selain menjadi pengurus masjid. Allah Swt., memerintahkan untuk memakmurkan masjid yaitu agar masjid bisa menjadi sentra pembelajaran bagi umat Islam. Masjid yang makmur bukanlah masjid yang megah tapi program dan

⁶ ibid

kegiatan yang minim. Meskipun bangunan masjidnya sederhana, masjid yang makmur mempunyai program-program yang bisa mencetak warga muslim yang baik, beriman dan berakhlak mulia hal ini berdsarakan hasil wawancara dengan ketua takmir masjid.

“Masjid ini menggunakan dana sesuai yang ditetapkan awal. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai perencanaan bersama. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada bulan Ramadhan saja. Masjid ini sangat jarang melaksanakan kecuali ada masyarakat atau pendatang yang ingin mengadakan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Kurangnya kegiatan salah satu faktornya karena setiap pengurus memiliki pekerjaan tetap masing-masing selain jadi pengurus masjid, masjid juga memfokuskan pelaksanaanya pada program kerja yang dimana hasil dari program kerja ini tidak dapat diremehkan karna memang manfaatnya terhadap keuangan masjid dapat dikatakan lumayan besar”
 Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan sesuai dengan hasil

⁷wawancara dengan pengurus/pengelola masjid bahwa sumber dana masjid banyak didapat dari kegiatan permohonan amal dijalan yang dimana hasil dari kegiatan ini dapat dikatakan telah mengcover lebih dari 60% pendanaan yang terdapat pada masjid namun sumber dana yang lain juga tidak kalah bermanfaatnya seperti kotak amal, dana infak yang diberikan langsung oleh masyarakat kepada pengurus masjid dan juga beberapa donatur hal ini dipaparkan oleh pihak keuangan yaitu bapak affandi

“sumber dana yang kami dapat paling banyak dari kegiatan permohonan amal pinggir jalan dan sumber dana yang lain adalah kotak amal, infak yang diberikan langsung oleh masyarakat dan juga beberapa donator tetap”⁸

Pelaksanaan penggalangan dana yang memang difokuskan hanya pada permohonan amal dijalan dimana hal ini sudah sering sekali dilakukan karna

⁷ Wawancara dengan ketua/takmir masjid k.abd goffar syardin

⁸ Wawancara dengan divisi keuangan bapak affandi tanggal 12 oktober 2022

sumber dana lain tidak diperlukan aktivitas penggalangan seperti dana infak dari kotak amal dana infak yang diberikan langsung oleh masyarakat dan juga donator tetap

“penggalangan dana dilakukan dengan cara melakukan kegiatan permohonan amal pinggir jalan yang biasanya dilakukan oleh petugas yang sudah ditugaskan dan dibantu oleh masyarakat”

Pencatatan dana pada masjid Al-Gofar dicatat dengan buku seadanya⁹

dimana keluar masuknya dana yaitu dana yang diperoleh dan juga dana yang digunakan akan dicatat dalam sebuah buku kas biasa

“pencatatan dicatat biasa kalau dana masuk dan kalau dana keluarana semuanya dicatat”

Untuk penyimpanan dana pihak keuangan atau divisi lain tidak terlalu lama dikarenakan dana yang masuk akan segera dimanfaatkan seperti pada kegiatan usaha masjid dan yang lainnya.

“biasanya tidak ada dana yang sempat disimpan karena dialokasikan pada kegiatan-kegiatan usaha masjid meskipun disimpan juga tidak akan lama artinya dana tidak pernah mandek”

Dana infak pada masjid al-gofar ini dimanfaatkan pada beberapa kegiatan masjid dan juga program kerja masjid yang dimana pada prioritasnya adalah yang pasti pada masjid ini sendiri yang dimana dana dimanfaatkan untuk beberapa hal tetapi yang paling diutamakan tetap pada pembangunan dan kemakmuran masjid

“yang paling kami utamakan adalah kebutuhan masjid mbak, seperti apa-apa yang perlu diperbaiki apa-apa yang perlu diperbarui”

⁹ Wawancara dengan divisi perencanaan bapak ali muhdi tanggal 15 oktober 2022

Terdapat Kegiatan evaluasi yang dilakukan dimasjid al-gofar kegiatan ini dilaksanakan dua minggu sekali dimana ketua takmir masjid akan menanyakan bagaimana keberhasilan tugas yang telah ditugaskan kepada masing-masing divisi yang kemudia jika ada yang kurang tepat akan diluruskan dan dinasehati antar satu pengurus dan pengurus lain

“biasanya kami melakukan kegiatan musyawarah atau bias disebut juga evaluasi terhadap kinerja masing-masing divisi”

B. Temuan penelitian

Temuan penelitian ini merupakan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Adapun hasil temuan yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

1. Ada sumber dana dan penggunaan dana infak yang terstruktur dengan baik
2. Pembagian-pembagian tugas antar divisi didalam struktur kepengurusan yang setiap divisinya melaksanakan tugasnya dengan baik
3. Ada kegiatan pengelolaan dana infak untuk pemberdayaan ekonomi umat
4. Masjid yang terbilang tidak terlalu besar namun manfaatnya sangat dirasakan oleh masyarakat/umat
5. Adanya koreksi kinerja yang disebut evaluasi oleh para pengelola yang dilaksanakan setiap bulan

C. Pembahasan

Pembahasan merupakan penjabaran dari paparan data dan temuan penelitian. Di dalam pembahasan juga dipaparkan apakah wawancara dan

observasi yang dilakukan sesuai atau tidak dengan teori yang dipakai. Hasil pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model manajemen Dana Infak di Masjid Al-Gofar Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah

Model manajemen adalah suatu kesatuan yang dilakukan untuk mengelolah suatu perusahaan, instansi, kantor maupun organisasi dengan tujuan untuk memperbaiki atau mengembangkan sumber daya manusia. Setiap masjid tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelolah dana masjid. Selain itu, kepengurusan masjid tentu mengikuti semua aturan dan program kerja dari hasil rapat antara ketua dan pengurus pada periode tersebut. Pengurus memiliki peran dalam memajukan masjid karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang untuk mengelolah masjid. Sebagaimana untuk mengembangkan kembali masjid dengan itu diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan dari semua pihak terutama para pengelolannya. Tidak terkecuali pengelolaan dibidang keuangan. Sistem pengelolaan dana Masjid Al-Gofar menggunakan tiga fungsi manajemen keuangan yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sebagai berikut :

1. Perencanaan (planning)

Suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dilakukan guna untuk mempersiapkan segala sesuatu di masjid berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan menyiapkan rencana

keuangan yang berisi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.

Berdasarkan pada hasil wawancara kepada ketua takmir masjid yang telah dipaparkan pada paparan data dapat dideskripsikan bahwa, Ketua Masjid Al Gofar menyusun rencana bersama dengan anggotanya dalam menentukan jumlah dana infak yang akan digunakan untuk melakukan renovasi masjid. Perencanaan lainnya adalah menentukan program kerja yaitu pertama program kerja harian yang setiap hari dilaksanakan di masjid yaitu shalat berjamaah yang menjadi imam ada 2 orang, azan dan iqamat 1 orang serta setiap hari ada 1 orang yang ditugaskan membersihkan masjid. Kedua program kerja mingguan kegiatan rutin pengajian yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Serta jadwal khatib untuk shalat jum'at. Ketiga program kerja bulanan yang pelaksanaannya di bulan Ramadhan yaitu melaksanakan shalat tarwih dan ceramah. Pengajian rutin dengan pembelajaran baca al-Qur'an dan juga tadarus. Kegiatan hari-hari besar Islam yaitu tahun baru Islam, Maulid, Isra Mi'raj dan Nuzul Qur'an.

2. Organisasi (organizing)

Dalam pengorganisasiannya ketua takmir masjid Al-Gofar melakukan pembentukan pengurus, pembagian kerja dan pemberian wewenang kepada kepala bidang-bidangnya untuk melaksanakan pekerjaannya masing-masing sesuai dengan devisi masing-masing. Itu semua dilakukan agar tidak ada tumpang tindih dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan.¹⁰

¹⁰ Wawancara langsung dengan ketua takmir masjid

Menurut penulis pengorganisasian yang dilakukan oleh ketua takmir masjid relevan dengan apa yang diungkapkan oleh Melayu Hasibuan bahwa “pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang pada aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan pada setiap individu yang melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dipaparkan pada paparan data dapat dideskripsikan bahwa, pada Masjid Al-Gofar menggunakan dana untuk beberapa kegiatan yang pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien dengan persiapan matang dilakukan sebelumnya bersama pengurus masjid. Penggunaan dana masjid berdasarkan jumlah yang telah terkumpul tidak ada dana khusus atau pemisahan untuk alokasi anggaran pembiayaan kegiatan dan dana digunakan sesuai dengan kebutuhan masjid.¹¹

3. Pelaksanaan (actuating)

Perencanaan dan pengorganisasian yang telah terlaksana maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang hasil dari rapat bersama. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan menyatukan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Besarnya dana infak dan sumbangan yang diterima tergantung kepada jumlah jamaah yang mengunjungi masjid. Setelah

¹¹ Malayu S. P. Hasibuan, manajemen Dasar, h. 19

memperoleh dana maka selanjutnya melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Kegiatan dijalankan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan.

Masjid Al-Gofar menggunakan dana untuk beberapa kegiatan yang pelaksanaannya berjalan dengan efektif dan efisien dengan persiapan matang dilakukan sebelumnya bersama pengurus masjid. Penggunaan dana masjid berdasarkan jumlah yang telah terkumpul tidak ada dana khusus atau pemisahan untuk alokasi anggaran pembiayaan kegiatan dan dana digunakan sesuai dengan kebutuhan masjid.

4. Evaluasi (evaluation)

Mengadakan penilaian terhadap suatu kinerja pengurus dengan menilai pelaksanaan program yaitu dengan menggunakan laporan-laporan pemantau keuangan. Pengelolah lantas memutuskan apakah organisasinya benar-benar sesuai target untuk mencapai tujuan-tujuannya dalam skala waktu dan anggaran yang telah disetujui atau belum. Pelajaran dari tahap evaluasi ini dijadikan sebagai bahan perencanaan selanjutnya. Untuk itu salah satu bentuk evaluasi pada masjid yaitu dengan melihat laporan keuangan. Salah satu bentuk mengevaluasi pengelolaan dana masjid yaitu dengan melihat laporan dana infak sebagai gambaran dan informasi-informasi mengenai keadaan keuangan. Masjid Al-Gofar mengevaluasi masjid dengan menganalisis laporan keuangan dengan melakukan pencatatan dan pelaporan arus kas masuk dan keluar. Masjid juga melaporkan secara tertulis kepada para pengurus dan donator tetap secara rinci penerimaan dan pengeluaran dana masjid. Serta mengumumkan

kepada seluruh jamaah masjid mengenai penerimaan pada hari jumat. Evaluasi hasil kegiatan sangat penting digunakan setiap organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui

sampai sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Laporan keuangan yang bersifat akuntabilitas yang menekankan pada kegiatan pertanggungjawaban yaitu melaporkan segala kegiatan terutama dalam administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi.

2. Pemanfaatan dana infak Di Masjid Al-Gofar Desa Bira Timur Kecamatan Sokobanah

Pemanfaatan dana merupakan proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu, dalam pemanfaatan dana harus ditujukan bagi kebutuhan masjid dan kemaslahatan umat manusia. Sumber pendapatan masjid umumnya berasal dari zakat, wakaf, sedekah, sumbangan, bantuan dan sebagainya. Setelah memperoleh dana kemudian dikelola sesuai dengan kebutuhan setiap bidang. Masjid pada umumnya ingin mencapai kemakmuran atau kemajuan baik dari segi peribadatan maupun pembangunan. Adapun pemanfaatan perolehan dana Masjid Al-Gofar

1. Biaya

Biaya yang digunakan pada masjid yaitu biaya jasa yang digunakan masjid adalah PLN yang setiap bulannya membayar tagihan dengan jumlah Rp. 200.000, biaya barang yaitu biaya kebutuhan perlengkapan dan peralatan yang digunakan masjid seperti kipas angin, peralatan listrik, peralatan kebersihan. Biaya pembangunan dan pengembangan masjid yang merupakan pelaksanaan tugas di bidang perencanaan dan pengembangan yang dilakukan untuk menambah atau

memperbaiki masjid yang telah rusak dan membutuhkan pengembangan agar menjadi lebih baik.

2. Bagian imarah

Pemanfaatan dana untuk kebutuhan imarah ini meliputi kegiatan keagamaan dan pelaksanaan program masjid pemanfaatan dana pada masjid Al-Gofar digunakan untuk pembangunan masjid, pengajian, ceramah, kegiatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj Rasulullah, perayaan tahun baru Islam, pelaksanaan shalat hari raya Idhul Fitri dan Idhul Adha, perayaan maulid Nabi Muhammad Saw dan Nuzul Qur'an dan majelis taklim. Pengelolaan dana masjid dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada baik asset maupun sumber daya ummat. Pemanfaatan yang paling diharapkan perannya dari masjid adalah memakmurkan masjid dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama. Masjid fungsi utamanya sebagai tempat menegakkan shalat, namun masjid bukanlah hanya tempat untuk melaksanakan shalat saja. di masa Rasulullah Saw, selain dipergunakan untuk shalat, dzikir dan beritikaf. Masjid bisa dipergunakan untuk kepentingan sosial. Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Meningkatkan fungsi masjid sebagai tempat pembinaan umat islam dapat bermanfaat untuk semua kalangan baik itu jamaah maupun pengurus masjid. kegiatan yang diadakan di masjid sangat bermanfaat untuk semua kalangan. Tujuan akhir dari pengelolaan dana adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan. Ketika pengurus ingin memakmurkan masjid dengan melakukan pembangunan bidang keagamaan maka haruslah mengoptimalkan peran dan

fungsi masjid sebagai oleh pembinaan umat. Maka pengurus tentu mempersiapkan program bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam melaksanakan, maka dengan demikian, perlu administrasi yang baik. Sebagaimana hasil wawancara oleh Bendahara Masjid Al-Gofar bahwa: Berdasarkan pada hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa, faktor utama mengembangkan kegiatan adalah dana, dengan demikian pengurus masjid membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk mengadakan berbagai macam kegiatan di masjid. Maka dari itu kegiatan yang sekarang berjalan disesuaikan dengan dana yang terkumpul. Kegiatan yang berjalan sekarang tentu sangat bermanfaat bagi jamaah untuk penambahan ilmu keagamaan.

3. Pemberdayaan ekonomi

Pemberdayaan adalah upaya memperkuat posisi sosial dan ekonomi dengan tujuan mencapai kemakmuran umat. Bentuk kemanusiaan yaitu dengan memberikan sumbangan kepada seseorang yang membutuhkan seperti orang yang dalam kesulitan, orang yang terkena bencana alam. Sedangkan dalam kegiatan kedua yaitu kegiatan pendanaan dimana dana masjid digunakan untuk membantu masyarakat/umat yang tidak memiliki pekerjaan dan kesulitan dalam segi modal untuk membuka suatu usaha lalu kemudian nanti akan ada sistem bagi hasil.